



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

LOKASI CEPURI PARANGKUSUMO

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA

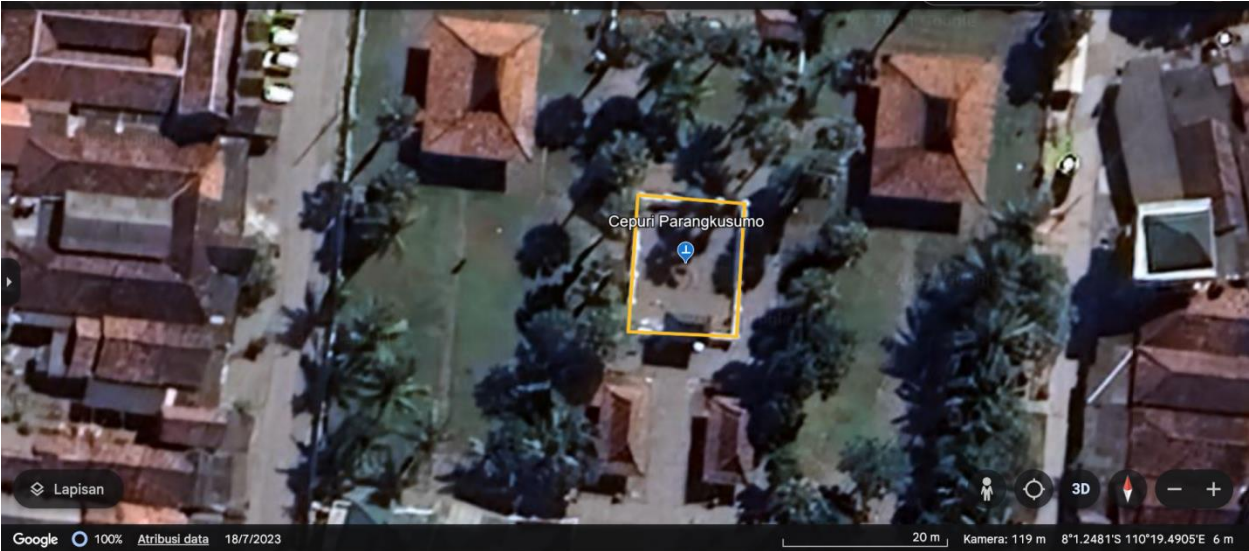
Dokumen Nomor: Si-0012/TACB-Bantul/5/07/2024

REKOMENDASI
LOKASI CEPURI PARANGKUSUMO

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Cepuri Parangkusumo sudah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 529 Tahun 2019; dan Lokasi Cepuri Parangkusumo belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Lokasi Cepuri Parangkusumo.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 9, Pasal 11 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; dan d. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 529 Tahun 2019 tentang Cepuri Parangkusumo sebagai Struktur Cagar budaya; e. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.
Merekomendasikan	:	Lokasi Cepuri Parangkusumo sebagai Situs Cagar Budaya.



Gambar 1. Cepuri Parangkusumo
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



Gambar 2. Denah Struktur Cepuri Parangkusumo (Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)

HASIL KAJIAN ODCB
Lokasi Cepuri Parangkusumo

I	IDENTITAS															
	Struktur Cagar Budaya	:	Lokasi Cepuri Parangkusumo													
	Nomor Induk ODCB	:	-													
	Jenis	:	Struktur, bentukan alam (batu)													
	Alamat	:														
	Padukuhan	:	Mancingan RT 03													
	Kalurahan	:	Parangtritis													
	Kapanewon	:	Kretek													
	Kabupaten	:	Bantul													
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta													
	Koordinat situs	:	1. 49 M X: 425615.272 Y:9113349.043 2. 49 M X: 425614.150 Y:9113332.080 3. 49 M X: 425600.180 Y:9113333.004 4. 49 M X: 425601.303 Y:9113349.967													
	Ukuran dan / atau Luasan	:														
			Panjang	: 14 m												
			Lebar	: 17 m												
			Luas	: 238 m ²												
	Batas-Batas															
	Utara	:	Jalan kampung													
	Timur	:	Jalan kampung													
	Barat	:	Jalan kampung													
	Selatan	:	Jalan kampung													
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	-													
	Periode/Masa	:	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Prasejarah</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Klasik (Hindu-Buddha)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Islam</td> <td>V</td> </tr> <tr> <td>Kolonial</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kemerdekaan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Modern</td> <td></td> </tr> </table>		Prasejarah		Klasik (Hindu-Buddha)		Islam	V	Kolonial		Kemerdekaan		Modern	
Prasejarah																
Klasik (Hindu-Buddha)																
Islam	V															
Kolonial																
Kemerdekaan																
Modern																
	Status Cag Budaya yang berada di Lokasi/Situs Cagar Budaya Khusus ODCB/CB berupa Lokasi/Situs Cagar Budaya. Pilih dan tandai sesuai keputusan Penetapan Cagar Budaya yang berlaku															
	Struktur Cagar Budaya	:	V	Sudah Ditetapkan (Keputusan Bupati Bantul Nomor 529 tentang Cepuri Parangkusumo)												
		:		Belum ditetapkan												
II	DESKRIPSI															
	Uraian	:	Cepuri Parangkusumo terletak di Padukuhan Mancingan RT 03 utara Pantai Parangkusumo. Cepuri Parangkusumo merupakan struktur bangunan berwujud pagar keliling yang di dalamnya terdapat dua buah batu hitam (<i>watu gilang</i>). Oleh masyarakat batu hitam yang besar dinamakan Selo Ageng, sedangkan batu hitam yang kecil dinamakan Selo Sengker. Struktur pagar yang mengelilingi Selo Ageng dan Selo Sengker berukuran													

		16,4 m x 13,22 m yang tingginya 1,27 m serta tebalnya 0,25 m dengan gapura menghadap ke arah selatan. Gapura cepuri berbentuk <i>paduraksa</i> dengan model limasan. Gapura didukung oleh dua buah pilar terbuat dari struktur bata yang dilapisi plesteran, di kanan dan kiri pintu masing-masing berukuran 40 cm x 40 cm serta tingginya 185 cm. Pintu terbuat dari kayu berdaun dua berukuran 125 cm x 208 cm. Terdapat dua buah anak tangga di sebelah dalam dan sebelah luar gapura, lebar masing-masing anak tangga 30 cm dan tingginya 15 cm. Di sebelah kanan dan kiri undakan terdapat pipi tangga berukuran 70 cm x 47 cm serta tinggi 50 cm. Batu andesit yang besar (Selo Ageng) berukuran 180 cm x 210 cm x 56 cm, sedangkan batu andesit yang kecil (Selo Sengker) berukuran 130 cm x 60 cm x 33 cm. Kedua batu tersebut diyakini sebagai tempat duduk Danang Sutawijaya dan tempat duduk Kanjeng Ratu Kidul. Cepuri Parangkusumo merupakan tempat dilaksanakannya Upacara Labuhan yang diselenggarakan setiap 29 <i>Rejeb</i>, oleh Keraton Yogyakarta. Selain itu masyarakat juga mengadakan upacara tradisional di sekitar Cepuri Parangkusumo. Sampai saat ini Cepuri Parangkusumo banyak dikunjungi oleh peziarah terutama pada hari malam Selasa Kliwon dan malam Jumat Kliwon.
	Kondisi Saat ini	: Lokasi Cepuri Parangkusumo terawat.
	Riwayat Pemugaran	: Pernah dipugar tahun 1991 (Pagar Keliling)
	Sejarah	: Asal-usul Petilasan Parangkusumo dapat dirunut dalam <i>Babad Tanah Jawi</i> dan <i>Serat Kandha</i>. Kedua sumber tertulis ini menyebutkan bahwa Panembahan Senopati yang bercita-cita menjadi raja di Jawa. Pada suatu malam meninggalkan kediamannya menuju ke Lipura (sekarang Bambanglipuro Bantul) dengan ditemani oleh lima orang abdinya. Di Lipura ini terdapat batu yang indah warnanya. Senopati kemudian tidur di atas batu tersebut. Ki Juru Martani menyusul kepergian Panembahan Senopati ke Lipura. Di Lipura Ki Juru Martani melihat Senopati tertidur pulas di atas batu (<i>sela gilang</i>). Ki Juru Martani kemudian berusaha membangunkan Senopati. Ketika tengah berusaha membangunkan Senopati tiba-tiba Ki Juru Martani melihat sebuah bintang sebesar kelapa dan bercahaya berkilauan jatuh di dekat kepala Senopati. Dengan sangat terkejut Ki Juru Martani segera membangunkan Senopati dan bertanya perihal benda aneh yang jatuh di dekat kepala Senopati. Senopati yang dibangunkan pun terkejut dan bertanya kepada “bintang jatuh” itu tentang apa atau siapakah dia karena Senopati belum pernah melihat sebelumnya. Bintang jatuh

		menjawab bahwa dirinya adalah bintang dan memberitahukan kepada Senopati bahwa apa yang dilakukan oleh Senopati dalam tapa/semadinya memohon petunjuk kepada Hyang Maha Kuasa sudah diterima dan dikabulkan, bahwa Senopati akan menjadi raja di Tanah Jawa hingga anak cucunya kelak. Setelah memberitahukan hal itu bintang itu pun lenyap. Ki Juru Martani yang memperhatikan Senopati dapat mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh Senopati. Oleh karena itu Ki Juru Martani mengajak Senopati dengan mengatakan, "Nak kalau kamu mengikuti petunjukku marilah kita bersama-sama memohon kepada Tuhan agar hambatan dapat kita atasi. Marilah kita membagi tugas: kamu pergi ke Laut Selatan, aku ke Gunung Merapi. Kita yakinkan/ buktikan kehendak Tuhan. Marilah sama-sama berangkat." Setelah Ki Juru Martani memberikan wejangan kemudian mereka pun berangkat. Senopati kemudian berangkat ke arah timur menuju Sungai Opak dan Ki Juru Mertani ke Gunung Merapi. Senopati menghanyutkan diri di Sungai Opak dan ditolong oleh ikan olor yang diberi nama Tunggul Wulung. Ikan Tunggul Wulung mengantarkan Senopati hingga ke Laut Selatan. Di pinggir pantai Laut Selatan itu Senopati mengheningkan cipta memohon petunjuk kepada Tuhan akan maksud dan tujuan semua laku prihatinnya. Akibat semadinya Laut Selatan bergolak. Hal ini membuat penguasa Laut Selatan cemas dan kemudian keluar dari laut serta menemui Senopati. Penguasa Laut Selatan (Ratu Kidul) kemudian mengatakan bahwa apa yang dikehendaki Senopati telah dikabulkan oleh Tuhan. Oleh karena itu Senopati dimohon untuk menghentikan semadinya karena semadinya telah membuat makhluk laut banyak yang mati dan air laut bergolak. Setelah mendengar itu semua Senopati pun menghentikan semadinya. Ratu Kidul juga mengatakan bahwa Senopati dan keturunannya akan menjadi raja atau penguasa Tanah Jawa dan segala isinya, termasuk seluruh makhluk halus akan tunduk dalam kekuasanya. Tempat pertemuan Senopati dan Ratu Kidul itulah yang kemudian dikenal sebagai Petilasan Parangkusumo. Petilasan tersebut berwujud dua gundukan batu di pinggir pantai yang kemudian dinamakan Sela Ageng dan Sela Sengker. Kedua gundukan batu itulah yang kemudian diyakini sebagai salah satu penanda penting bagi kesepakatan atau kerja sama antara Senopati (raja-raja Mataram) dan Ratu Kidul dalam hal kelangsungan hidup Keraton Mataram. Oleh karena itu pula Upacara Labuhan laut oleh Keraton Mataram (Yogyakarta) selalu dipusatkan/ diawali dari Cepuri Parangkusumo. Pada tahun 1991, Dinas Pariwisata Provinsi DIY membangun pagar mengelilingi Cepuri Parangkusumo.
	Status Kepemilikan	: Keraton Yogyakarta
	Status Pengelolaan	: Dikelola oleh Keraton Yogyakarta
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: 1. Nilai penting sejarah 2. Nilai penting ilmu pengetahuan

III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	Pasal 9 Lokasi Cepuri Parangkusumo di Padukuhan Mancingan RT 03, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya: - mengandung Struktur Cepuri Parangkusumo; dan/atau - menyimpan informasi mengenai Panembahan Senopati yang bercita-cita menjadi raja di Jawa. Pasal 11 Sebagai lokasi yang mempunyai arti khusus bagi masyarakat sebagai tempat yang disakralkan di antaranya untuk penyelenggaraan Upacara Labuhan Keraton Yogyakarta setiap tanggal 29 <i>Rejeb</i>. Pasal 44 Lokasi Cepuri Parangkusumo di Padukuhan Mancingan RT 03, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Situs Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: - sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul; -; - tingkat keterancamannya tinggi. Lokasi Cepuri Parangkusumo terancam rusak karena faktor alam dan faktor manusia; - jenisnya sedikit. Lokasi Cepuri Parangkusumo di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau - jumlahnya terbatas: Lokasi Cepuri Parangkusumo yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	:	Cukup jelas.
IV	KESIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul untuk menetapkan: Lokasi Cepuri Parangkusumo di Padukuhan Mancingan RT 03, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya; dan Lokasi Cepuri Parangkusumo di Padukuhan Mancingan RT 03, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.		
V	CATATAN PENGKAJIAN		

VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**LOKASI CEPURI PARANGKUSUMO
SEBAGAI**

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat: Bantul

Hari, tanggal :

LAMPIRAN

Lampiran Foto



Gambar 2. Lokasi Cepuri Parangkusumo dilihat dari arah tenggara (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2024)



Gambar 3. Lokasi Cepuri Parangkusumo dilihat dari arah barat daya (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2024)



Gambar 4. Lokasi Cepuri Parangkusumo dilihat dari arah barat laut (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2024)

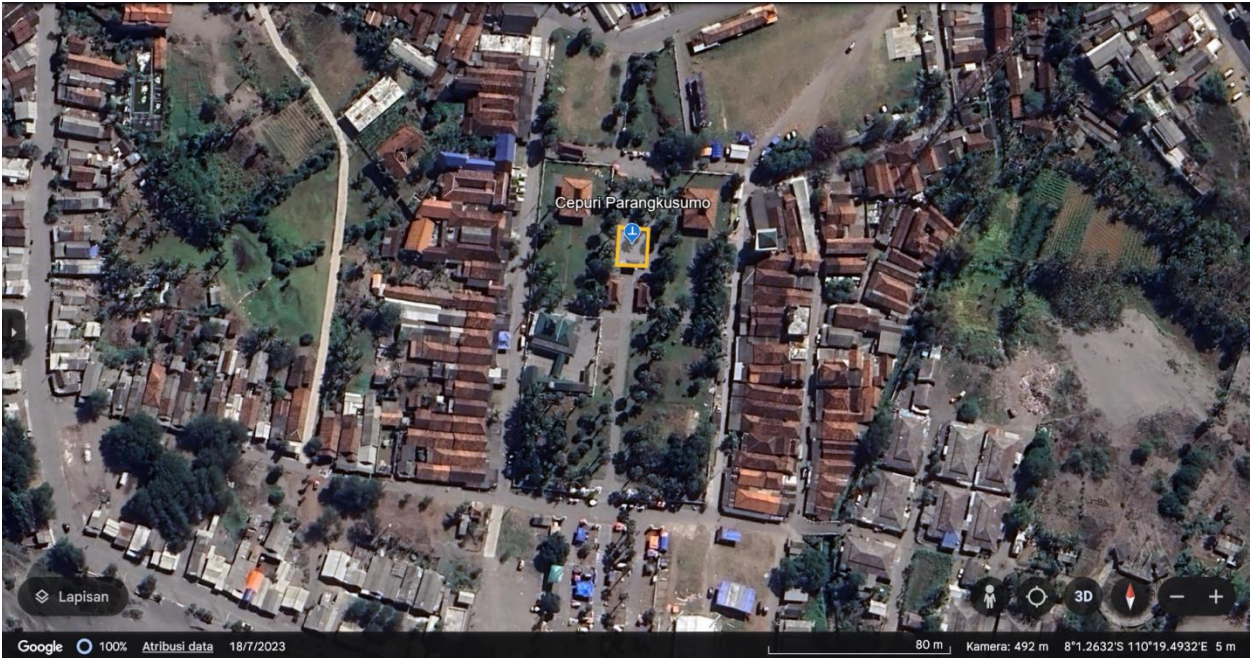


Gambar 5. Lokasi Cepuri Parangkusumo dilihat dari arah timur laut
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2024)



Gambar 6. Selo Ageng dan Selo Sengker di dalam struktur Cepuri Parangkusumo
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2024)

DISBUD BANTUL



Peta 1. Lokasi Cepuri Parangkusumo (Sumber: Google Earth, 2024)



Denah Lokasi Cepuri Parangkusumo
(Sumber:BPK Wilayah X, 2024)

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY dan Yayasan Panunggalan. 1993. *Kawasan Cagar Budaya Parangtritis-Grogol*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY
- Gatut Murniatmo, dkk, 2003, *Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Deputy Bidang Pelestarian dan pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta (SPSP DIY). 1998. *Laporan Kegiatan Herinventarisasi Benda Cagar Budaya Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: SPSP DIY

DISBUD BANTUL